

Nomor Katalog : 4102004.5313

2022 INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI

Nomor Katalog : 4102004.5313

2022 INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2022

ISBN :
No. Publikasi : 53130.2218
Katalog : 4102004.5313

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman : ix + 46 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Desain Cover oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Sumber Ilustrasi:
Manggarai Dalam Angka 2022
Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021
Survei Angkatan Kerja Nasional 2021
Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah : Yosef Danu

Penyunting : IPDS BPS Kabupaten Manggarai

Penyusun Naskah : Devi Daria, S.Stat

Design dan Tata Letak : Devi Daria, S.Stat

<https://manggaraikab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini, maka semakin terasa perlunya usaha untuk menghimpun data statistik kesejahteraan rakyat. Hal ini disadari sepenuhnya karena tanpa tersedianya data statistik yang lengkap dan akurat, sulit untuk melakukan perencanaan pembangunan yang sebenarnya.

Dengan adanya publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2022 ini, diharapkan mampu memberikan informasi tentang perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Manggarai. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2022, isian didalam publikasi ada beberapa ulasan yang berbeda dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya perubahan format kuisisioner survei-survei yang berada di Badan Pusat Statistik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna. Untuk perbaikan pada masa yang akan datang kami mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Ruteng, 22 Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai



Yosef Danu

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Katalog	ii
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Bab I	
Pendahuluan.....	1
1.1 Ruang Lingkup.....	3
1.2 Maksud dan Tujuan.....	4
1.3 Sistematika Penyajian	4
1.4 Sumber Data	4
Bab II	
Kependudukan	5
2.1 Karakteristik Penduduk	7
2.2 Komposisi penduduk Menurut Umur	9
2.3 Perkawinan	10
2.4 Kelahiran	12
2.5 Keluarga Berencana	13
Bab III	
Pendidikan.....	15
3.1 Partisipasi Sekolah	17
3.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	19
3.3 Kemampuan Membaca dan menulis	20
Bab IV	
Kesehatan	21
4.1 Keluhan Kesehatan	23
4.2 Penolong Kelahiran	24
4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan	25
Bab V	
Ketenagakerjaan	27
5.1 Penduduk Usia Kerja	29
5.2 Status Pekerjaan	30
5.3 Penduduk Yang Bekerja	31
5.4 Jumlah Jam Kerja	33
Bab VI	
Perumahan	35
6.1 Status Kepemilikan Bangunan	37
6.2 Keterangan Sumber Air Minum dan Air Untuk mandi, Cuci, Dll	38
6.3 Keadaan Tempat Buang Air Besar	39
Bab VII	
Indikator Lainnya	41
7.1 Pengeluaran Penduduk	43

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2021..... 8
Tabel 2.2	Karakteristik Penduduk Tahun 2021..... 9
Tabel 2.3	Kompisisi Penduduk Tahun 2021 10
Tabel 2.4	Banyaknya Klinik KB, Jumlah Peserta KB PUS, Jumlah Target KB dan Jumlah Akseptor Aktif KB di Kabupaten Manggarai, 2021..... 13
Tabel 4.1	Jumlah Fasilitas Prasarana per Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2021..... 26
Tabel 5.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2021 30
Tabel 5.2	Persentase Penduduk 15 tahun Keatas yang Bekerja Menurut lapangan Usaha Utama, 2021 31
Tabel 5.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jam Pekerjaan Utama, 2021 33
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/ Dan Lain-Lain di kabupaten Manggarai 2021 38
Tabel 6.2	Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar 39
Tabel 7.1	Persentase rata-Rata Pengeluaran per Kapita dalam Sebulan, 2021 44

<https://manggarai.kab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Status Perkawinan Tahun 2021.....	11
Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 15-49 tahun Menurut Status Perkawinan di kabupaten Manggarai, 2021.....	12
Gambar 2.3 Banyaknya Bayi Lahir Hidup Menurut Berat Badan Waktu Lahir dan Mati di Kabupaten Manggarai, 2021	13
Gambar 2.4 Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh peserta KB di Kabupaten Manggarai, 2021.....	14
Gambar 3.1 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di kabupaten Manggarai, 2021	18
Gambar 3.2 Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah yang Dimiliki, 2021.....	19
Gambar 3.3 Kemampuan Membaca dan Menulis	20
Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Mengalami Keluhan Kesehatan, 2021	23
Gambar 4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di kabupaten Manggara, 2020	24
Gambar 4.3 Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan dan Masa Nifas menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2020	25
Gambar 5.1 Persentase Penduduk Usia 15 tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur	30
Gambar 5.2 Persentase Persentase Penduduk Bekerja Seminggu Yang Lalu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021	32
Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2021.....	38



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan pemerintah untuk perencanaan program pembangunan. Program pembangunan sosial yang dilakukan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan penduduk. Hal ini sesuai dengan amanat dari Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 paragraf 4 bahwa Pemerintah Negara Indonesia ingin memajukan kesejahteraan umum.

Peningkatan derajat kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu program perekonomian suatu daerah. Dalam kaitan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasikan tingkat kesejahteraan bagaimana yang seharusnya dicapai, apa yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, bagaimana prosedur pelaksanaannya dan terakhir bagaimana memantau hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah sesuai dengan sasaran (target) yang diinginkan atau tidak. Untuk hal itulah, peran data dan statistik semakin dirasakan penting pada akhir-akhir ini, terutama yang secara spesifik berkaitan erat dengan permasalahan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikaitkan adanya kebutuhan untuk perencanaan suatu program pembangunan yang rasional dan sistematis serta perencanaan yang mempunyai kualifikasi “baik”.

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang taraf kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai dari sektor kependudukan, kesehatan, pendidikan, angkatan kerja, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan lingkungan, serta konsumsi (pengeluaran). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021 ini merupakan kumpulan data statistik yang berasal dari survei di bidang sosial ekonomi penduduk yaitu Survei Sosial Ekonomi (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta sumber lain. Susenas dan Sakernas merupakan sebagian kecil dari survei di bidang sosial selain Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021 ini, adalah untuk tersedianya data secara berkesinambungan guna menopang perencanaan pembangunan. Peran data sangatlah penting, karena dengan data hasil-hasil pembangunan dapat dilihat dan dievaluasi.

Kebutuhan data kesejahteraan rakyat perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan dan kesempatan kerja.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi ini menyajikan informasi dalam bentuk ulasan-ulasan singkat untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajiannya dibagi dalam enam kelompok indikator, yaitu: Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Indikator lainnya.

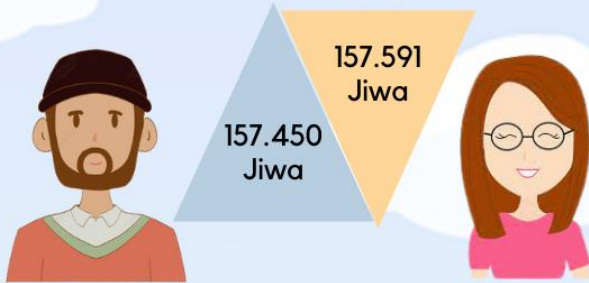
1.4 Sumber Data

Data yang disajikan dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai ini sebagian besar adalah publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2021, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2021 dan Manggarai Dalam Angka (DDA) Tahun 2022.

BAB II KEPENDUDUKAN



Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2021

315.041 JIWA

Persentase penduduk Usia 15-49 Tahun dengan Status Kawin



Persentase penduduk Usia 15-49 Tahun dengan Status Cerai



Persentase Bayi Lahir Hidup Menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan



Berat Badan Bayi	Persentase
< 2,5 kg	12,99
≥ 2,5 kg	82,83
Tidak Tau	4,18

Persentase penduduk Usia 15-49 Tahun dengan Status Belum Kawin



BAB 2 KEPENDUDUKAN

Penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ia menjadi potensi pertumbuhan dari suatu daerah manakala penduduk tersebut memiliki potensi/kemampuan yang memadai dan didukung dengan tersedianya lapangan usaha. Namun sebaliknya, ia dapat menjadi tanggungan ketika jumlah penduduk dan pertumbuhannya tidak sejalan dengan pertumbuhan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan data kependudukan memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain.

Dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan upaya penurunan angka kematian, penurunan angka kelahiran dan pengarahannya mobilitas penduduk. Untuk menurunkan angka kematian diselenggarakan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta memperpanjang usia harapan hidup rata-rata melalui kebijaksanaan upaya peningkatan kualitas hidup dan lingkungan.

Peningkatan kualitas hidup dan lingkungan dilakukan melalui upaya kesehatan dan gizi, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, pendidikan, sosial politik dan budaya masyarakat serta kualitas individu dan keluarga yang berkaitan dengan tradisi, norma, produktivitas dan perilaku kehidupan, di samping kualitas lingkungan hidup manusianya sendiri, baik lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan maupun lingkungan hidup sosial.

2.1. Karakteristik Penduduk

Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah mengalami dua kali pemekaran wilayah mempunyai luas wilayah 2.096,44 km² yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules. Wilayah tersebut terbagi dalam 12 kecamatan dengan 145 desa dan 26 kelurahan.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2021

	Kecamatan	Jumlah Penduduk
	(1)	(5)
01.	Satar Mese	34 260
02.	Satar Mese Barat	19 030
03.	Satar Mese Utara	15 170
04.	Langke Rembong	65 631
05.	Ruteng	41 801
06.	Wae Rii	29 119
07.	Lelak	12 245
08.	Rahong Utara	22 334
09.	Cibal	24 460
10.	Cibal Barat	16 512
11.	Reok	19 436
12.	Reok Barat	15 043
	Jumlah	315 041

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022

Jumlah penduduk dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Langke Rembong paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini dikarenakan Kecamatan Langke Rembong merupakan ibukota Kabupaten Manggarai dimana tersedianya fasilitas yang cukup lengkap khususnya dibidang pendidikan yaitu sekolah menengah atas/sederajat dan tersedianya Perguruan Tinggi. Selain itu kecamatan Langke Rembong juga merupakan pusat kegiatan ekonomi di kabupaten Manggarai.

Tabel 2.2. Karakteristik Penduduk Tahun 2021

Variabel	2021
(1)	(2)
Jumlah Penduduk	
Laki-laki	157 450
Perempuan	157 591
Total	315 041
Sex Ratio	99,91
Kepadatan Penduduk	150,27

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2021

Sex ratio atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki terhadap banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Apabila angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin lebih besar dari 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan untuk angka kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Sex ratio penduduk kabupaten Manggarai kurang dari 100 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 150,27 yang berarti rata-rata dalam satu kilometer persegi ditempati oleh 150 penduduk.

2.2. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2021 ditampilkan dalam tabel 2.3. Dari total jumlah penduduk 31,27 persen adalah penduduk berusia muda (0-14 tahun) dan 4,58 persen adalah penduduk usia tua (65 tahun keatas) sedangkan sisanya 64,16 persen merupakan usia produktif (15-64 tahun). Besarnya komposisi pada usia produktif tersebut sangat diharapkan sebagai modal yang penting untuk meningkatkan produktivitas maupun pembangunan sumber daya manusia di Manggarai. Kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 64,16 persen harus menanggung beban ekonomi dari kelompok usia muda dan usia tua. Besarnya angka beban tanggungan atau **Dependency Ratio** penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2021 adalah sebesar 55,87 persen, artinya tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung kurang lebih 55 sampai 56 orang penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Menurut jenis kelaminnya, proporsi penduduk perempuan usia produktif sebesar 50,34%. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki usia produktif yaitu sebesar 49,64%. Sementara proporsi penduduk perempuan usia muda sebesar 49,43%, jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki muda yaitu 50,57%. Di sisi lain, penduduk usia tua /tidak produktif laki-laki memiliki proporsi sebesar 50,35% dan nilai ini lebih besar jika dibanding proporsi penduduk perempuan usia tua/tidak produktif sebesar 49,65%.

Sebagai akibat dari komposisi penduduk yang demikian, maka **Dependency Ratio** penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Menurut jenis kelamin, **Dependency Ratio** laki-laki sebesar 56,86 persen, yang artinya setiap 100 orang penduduk laki-laki usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung 56 sampai 57 orang penduduk laki-laki usia non produktif (usia muda dan usia tua/lansia). Sementara itu, **Dependency Ratio** perempuan sebesar 54,89 persen, yang memiliki arti bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan usia produktif (15 – 64 tahun) di Kabupaten Manggarai menanggung 54 sampai 55 orang penduduk perempuan usia non produktif (usia muda dan usia tua/lansia).

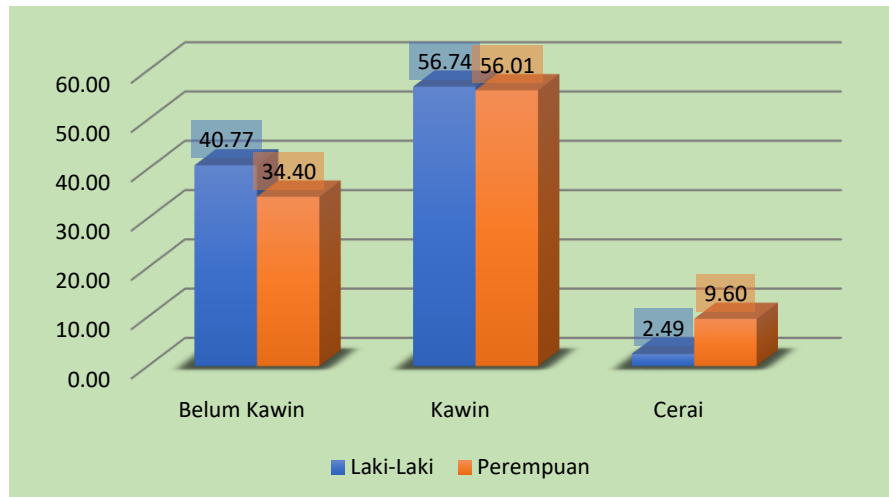
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Tahun 2021

Variabel	Jenis Kelamin		Manggarai
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
• Kelompok Umur			
0-14	49 817	48 687	98 504
15-64	100 375	101 746	202 121
65+	7 258	7 158	14 416
Total	157 450	157 591	315 041

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022

2.3. Perkawinan

Status perkawinan penduduk sangat dipengaruhi beberapa hal antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan adat istiadat. Semakin maju tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pula pemikiran tentang perkawinan. Status perkawinan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat. Melalui indikator ini dapat dilihat gambaran aspek sosial ekonomi penduduk, diantaranya ketentraman, ketenangan dan kecukupan ekonomi rumah tangga.



Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan 2021

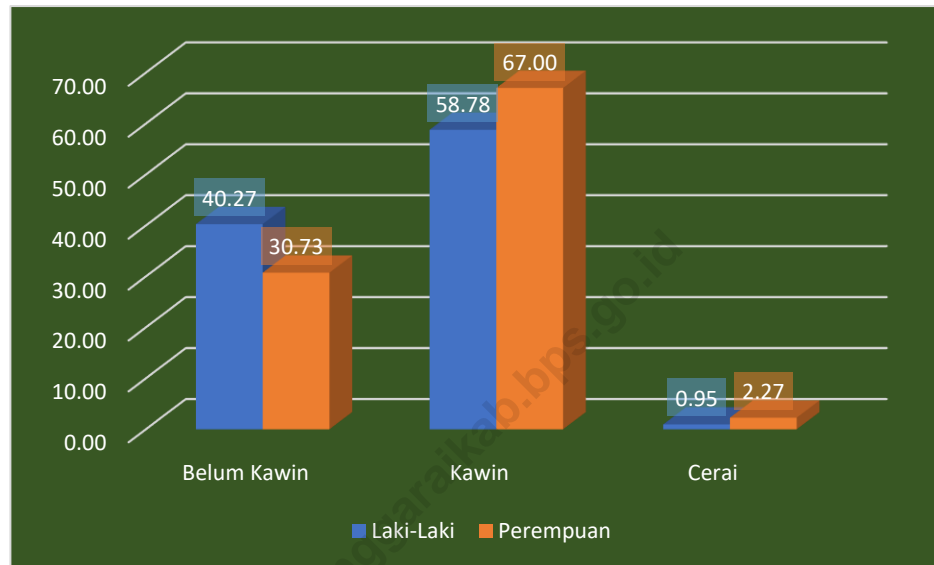
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

Penduduk Kabupaten Manggarai yang berusia 10 tahun keatas dan berstatus lajang/belum kawin sebanyak 40,77 persen berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 34,40 persen berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, penduduk berstatus kawin yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 56,74 persen dan penduduk perempuan yang berstatus kawin sebesar 56,01 persen lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Disisi lain, terdapat sebesar 2,49 persen penduduk laki-laki yang berstatus cerai (cerai mati maupun cerai hidup) dan sebanyak 9,60 persen penduduk perempuan di Kabupaten Manggarai berstatus cerai (cerai mati maupun cerai hidup). Usia perkawinan yang dianjurkan sebaiknya diatas usia 17 tahun sampai dengan usia 49 Tahun, karena pada rentang usia tersebut adalah usia dimana tingkat kematangan kesuburan/fertilitas seorang pasangan dalam perkawinan memiliki kondisi yang baik.

Usia kawin pertama yang dilakukan oleh setiap wanita memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda usia kawin pertama seorang wanita, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak dalam proses persalinan. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim wanita usia muda untuk memproduksi anak atau belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita menjelang usia senja.

Pada usia dewasa (21-25 tahun) remaja sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh juga terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan itu.

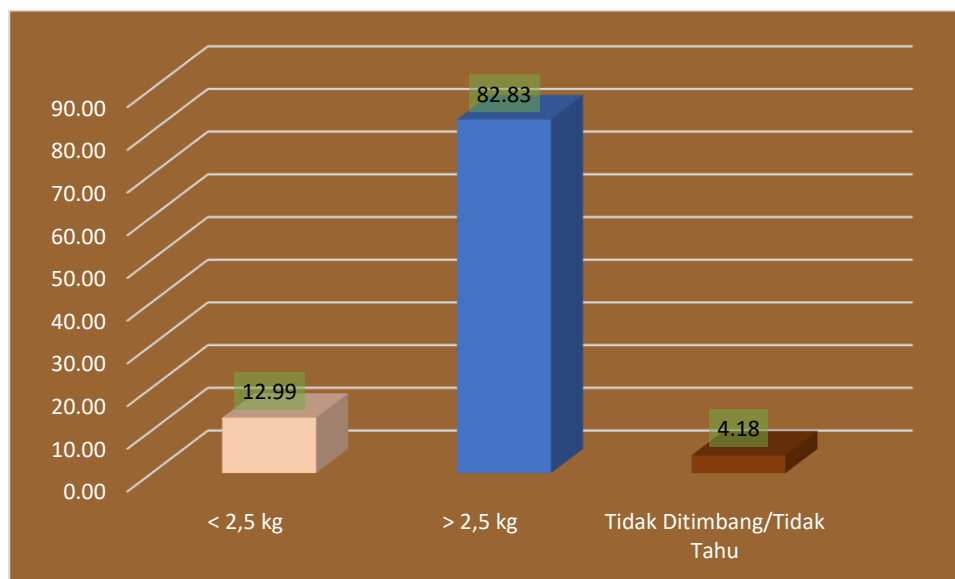
Dari Gambar 2.2, diketahui bahwa persentase penduduk usia 15-49 Tahun menurut status perkawinan adalah sebesar 40.27% dengan jenis kelamin laki-laki dan 30.73% jenis kelamin perempuan berstatus belum kawin, sementara 58,78% laki-laki dan 67.00% perempuan berstatus kawin. Untuk status cerai sebesar 0.95% laki-laki dan 2.27% perempuan. Persentase status cerai di usia 15-49 Tahun lebih rendah dibandingkan persentase cerai usia 10 Tahun ke atas, ini berarti usia perkawinan mempengaruhi tingkat kedewasaan dalam berfikir seseorang. Usia perkawinan di bawah usia 15 atau diatas 49 Tahun sangat riskan dalam segi mental dan juga tingkat kesuburan pasangan.



Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 15 - 49 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2021
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

2.4. Kelahiran

Salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi proses demografi adalah kelahiran (fertilitas). Banyaknya kelahiran yang terjadi antara lain dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi penduduk seperti pendidikan, pendapatan, agama dan tata nilai yang berlaku pada suatu komunitas. Jumlah tertinggi banyaknya bayi yang dilahirkan hidup dengan berat badan waktu lahir lebih dari 2,5 kilo gram sebesar 82,83 persen, sedangkan berat badan bayi waktu lahir hidup kurang dari 2,5 kilo gram sebesar 12,99 persen. Sisanya yang tidak ditimbang/tidak tahu sebesar 4.18 persen. Bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2,5 kilo gram perlu menjadi perhatian khusus. Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan menderita penyakit atau mengalami infeksi. Dalam jangka panjang, anak yang terlahir dengan berat badan rendah juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik atau kesulitan dalam belajar.



Gambar 2.3 Persentase Bayi Lahir Hidup

Menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan, 2021

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

2.5. Keluarga Berencana

Angka kelahiran perlu dikendalikan agar upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa lebih bermakna. Karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh penambahan penduduk. Salah satu indikasi keberhasilan program KB adalah turunnya angka fertilitas total, meningkatnya usia perkawinan wanita, jumlah pemakai alat kontrasepsi, dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan semakin efektif.

Pada masyarakat awam, alat kontrasepsi dikenal hanya sebagai alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, namun sebenarnya banyak sekali manfaat dari alat kontrasepsi. Contohnya sebagai kebutuhan fisik. Kontrasepsi memiliki peranan dalam setiap fase reproduksi, yaitu untuk menunda kehamilan atau menjarangkan kehamilan.

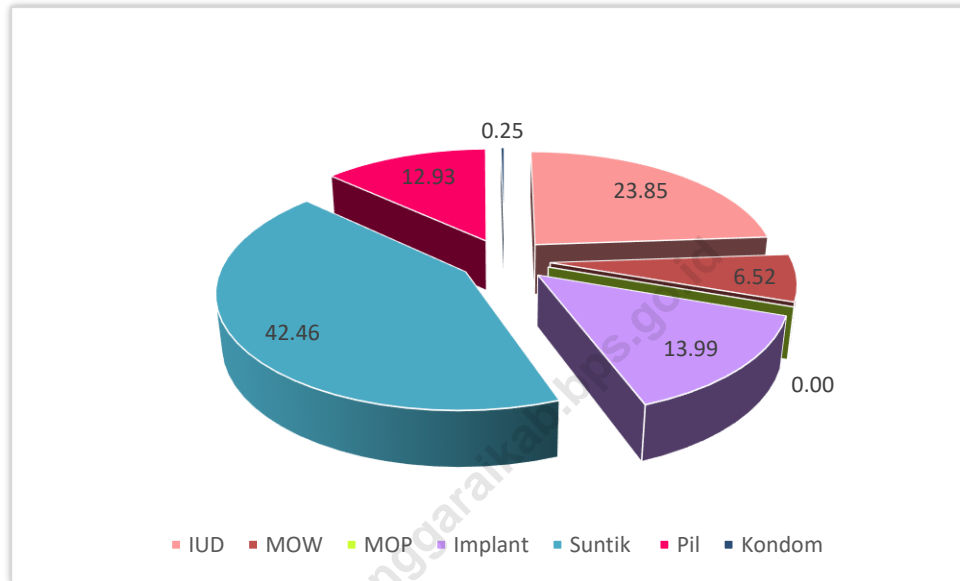
Tabel 2.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 tahun Menurut Status penggunaan Alat/Cara KB, 2021

Status Penggunaan Alat/Cara KB	Persentase
(1)	(2)
Perna Menggunakan	7,92
Sedang Menggunakan	53,10
Tidak Perna Menggunakan	38,98

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

Dari Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 bahwa kesadaran perempuan menggunakan KB untuk menekan angka kelahiran di Kabupaten Manggarai sudah semakin baik mendekati jumlah target KB oleh pemerintah daerah. Namun fasilitas klinik pelayanan KB di Kabupaten Manggarai masih sangat kecil terdapat 23 fasilitas klinik pelayanan KB yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Manggarai.

Peserta KB yang paling banyak digunakan masyarakat adalah suntikan KB (42,87%) dan IUD (24,65 %). Mayoritas wanita memilih menggunakan alat KB tersebut dimungkinkan karena lebih aman dan tidak ada efek samping.



Gambar 2.4 Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Peserta KB di Kabupaten Manggarai, 2020
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

BAB III PENDIDIKAN



Angka Partisipasi Murni (APM)



SD
97,51%



SMP
69,38%



SMA
51,90%

Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis

Huruf Latin

96,06%



Huruf Lainnya

3,32%



Tidak Bisa Membaca dan
Menulis Huruf Latin atau
Huruf Lainnya

0,63%



BAB 3 PENDIDIKAN

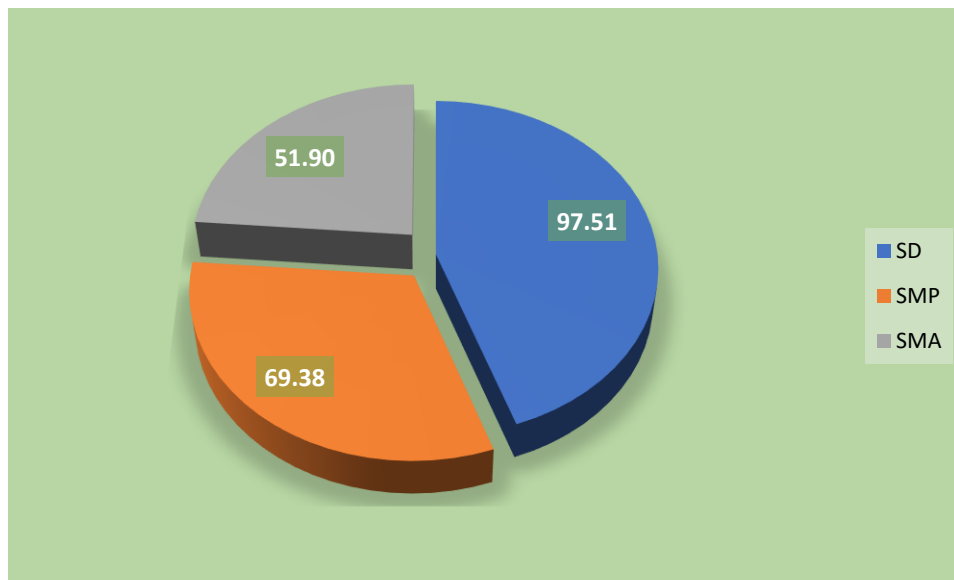
Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan hak setiap warganegara Indonesia. Jika setiap warganegara berhak memperoleh pendidikan, maka upaya penyelenggaraan pendidikan hendaknya diberikan secara merata di seluruh nusantara.

3.1. Partisipasi Sekolah

Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat pada besaran Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) penduduk pada jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah Murni merupakan persentase penduduk yang masih sekolah pada jenjang pendidikan tertentu terhadap seluruh penduduk pada jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi sekolah murni adalah keseimbangan antara jumlah penduduk yang berminat untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sarana dan prasana yang ada pada masing-masing jenjang pendidikan. Adanya minat penduduk melanjutkan pendidikan harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, begitupun sebaliknya. Sehingga pembangunan di bidang pendidikan dapat benar-benar menyentuh masyarakat sampai ke lapisan terbawah tanpa memandang apapun.

Seringkali pembangunan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan kurang memperhitungkan keadaan di lapangan, diantaranya kepadatan penduduk suatu daerah, jumlah penduduk usia sekolah, jumlah guru dan faktor jarak akses ke fasilitas tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi kelebihan atau kekurangan murid dan guru pengajar sangat besar.



Gambar 3.1 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Manggarai, 2021
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

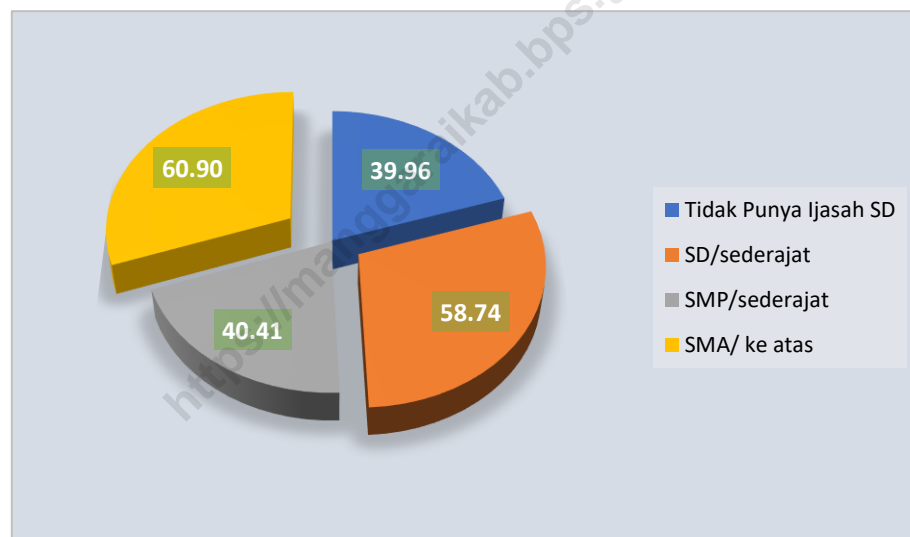
Pada Gambar 3.1 diatas angka partisipasi sekolah tertinggi hanya sampai SD yaitu sebesar 97,51 persen dan yang terendah adalah jenjang SMA sebesar 51,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas, atau penyebab lain adalah biaya pendidikan yang cukup tinggi, akses ke tempat sekolah yang jauh dan tidak ditunjangi oleh kemampuan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Secara umum, APM menurut jenjang pendidikan membentuk pola yang semakin menurun kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih atas dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan angka APM menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Manggarai masih rendah. Faktor utama yang menyebabkan berkurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi adalah faktor ekonomi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Sedangkan lapangan usaha pada era modern ini membutuhkan kelulusan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, minimal Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

3.2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Secara spesifik kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, kemungkinannya untuk memperoleh pekerjaan semakin besar sehingga tingkat kesejahteraannya diharapkan semakin meningkat. Sedangkan pengaruh tidak langsung, akan terlihat dari pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka cara berpikir mereka akan lebih maju sehingga lebih mudah menerima perubahan dan kemajuan jaman.

Gambar 3.2 menunjukkan persentase ijazah yang dimiliki paling tinggi adalah tingkat SMA/ke atas yaitu sebesar 60.90%. kemudian disusul tingkat SD/ sederajat sebesar 58.74%.

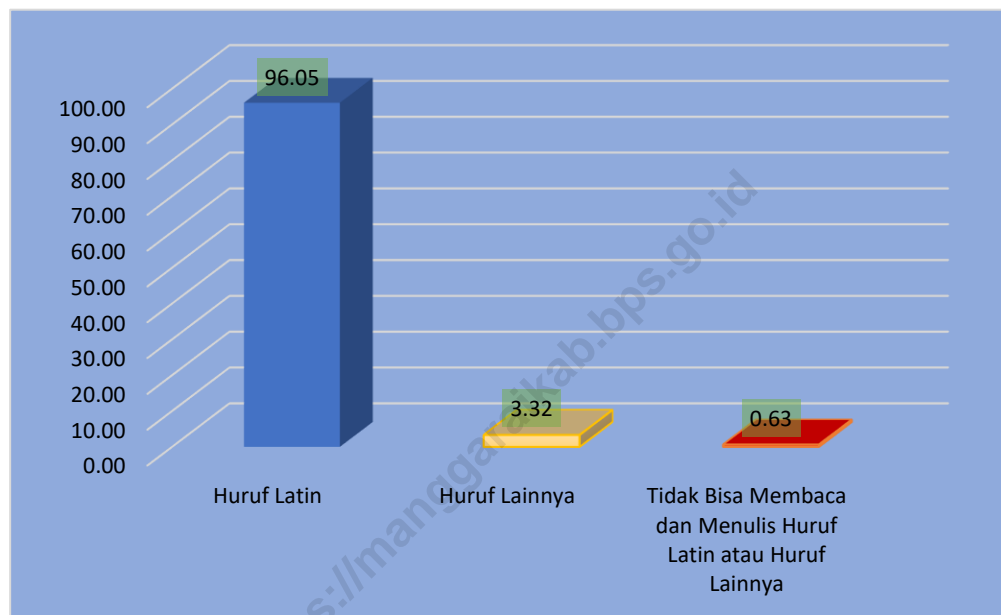


Gambar 3.2 Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Yang Dimiliki, 2021

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

3.3. Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator paling mendasar untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dibidang pendidikan adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis dikalangan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya. Kemampuan baca tulis penduduk berusia 15 tahun keatas cukup baik, seperti terlihat pada gambar 3.3. persentase penduduk yang bisa membaca dan menulis huruf latin sebesar 96,05% dan yang bisa membaca dan menulis huruf lainnya selain huruf latin sebesar 3.32%. Sedangkan sisanya yang tidak bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya sebesar 0,63 persen.



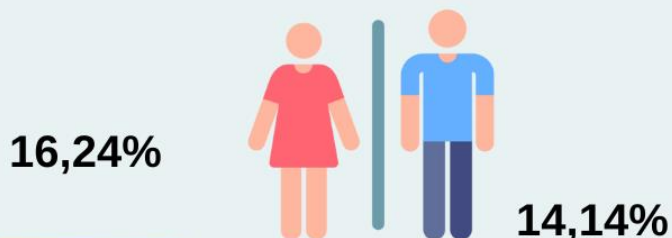
Gambar 3.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis, 2021

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

BAB IV KESEHATAN



Persentase Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin



RUMAH SAKIT
2



POLIKLINIK
1



APOTEK
18



PUSKESMAS
23



**Jumlah Sarana Kesehatan di
Kabupaten Manggarai**

PUSTU
58



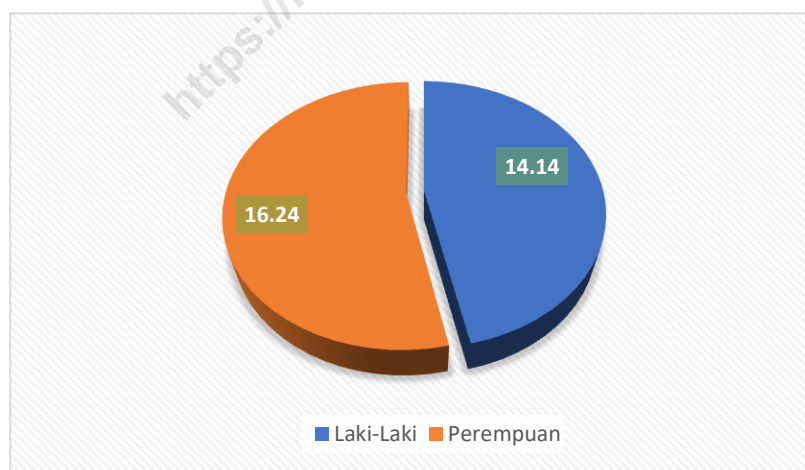
BAB 4 KESEHATAN

Sasaran umum pembangunan lebih menitikberatkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM). Dalam peningkatan kualitas SDM, penduduk ditempatkan sebagai titik pusat dari pembangunan, baik berupa sebagai modal dasar atau kekuatan.

Salah satu faktor penunjang tercapainya peningkatan kualitas SDM adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Disadari bahwa untuk mencapai derajat kesehatan yang baik tidaklah mudah mengingat belum meratanya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu agar lebih berhasil dan menyentuh sasaran, perlu terus di upayakan agar pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan di tempat yang mudah dijangkau, harga relatif murah dan merata disetiap lapisan masyarakat.

4.1. Keluhan Kesehatan

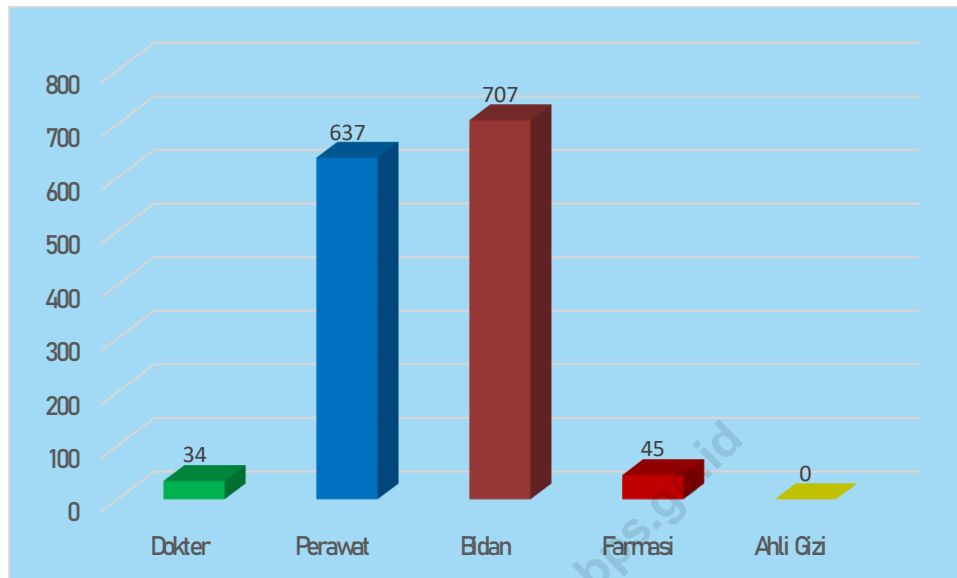
Penduduk Kabupaten Manggarai yang menyatakan telah merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari baik pekerjaan, sekolah ataupun kegiatan lainnya. Keingatannya terganggu karena berbagai keluhan kesehatan. Adapun persentase penduduk Manggarai mengalami keluhan kesehatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat di lihat pada gambar 4.1, diketahui sebanyak 16.24% laki-laki dan 14.14% perempuan.



Gambar 4.1 Persentase Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin, 2021

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

Jumlah Tenaga Kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam penanganan terhadap penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan mempunyai peranan penting dalam kesehatan masyarakat untuk upaya menyembuhkan penyakit yang diderita oleh penduduk masyarakat di Kabupaten Manggarai.

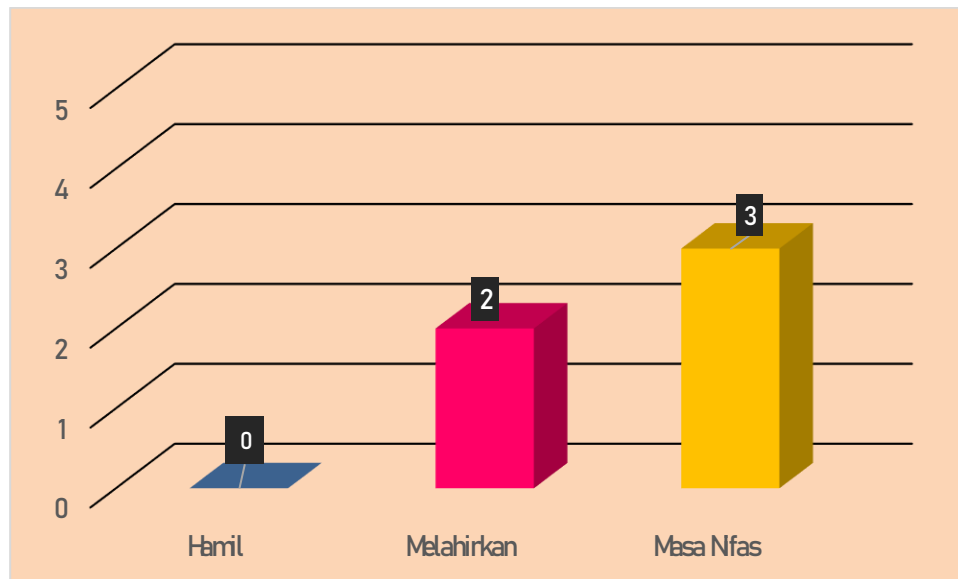


Gambar 4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Manggarai, 2020
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

4.2. Penolong Kelahiran

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses keselamatan kehamilan, kelahiran dan pasca kelahiran ibu. Dokter dan bidan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam proses kelahiran terutama pada saat dimana kelahiran mempunyai resiko kematian yang tinggi terhadap ibu dan anak. Sehingga diharapkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran dapat terus menurun.

Pada grafik 4.3 Menunjukkan bahwa di Kabupaten Manggarai, jumlah kematian ibu masa nifas Tahun 2021 yaitu sebanyak 3 orang. Keberhasilan pemerintah dianggap perlu dan memberikan peranan penting terhadap keselamatan proses kelahiran selamat ibu hamil, melahirkan dan masa nifas untuk ibu dan bayi hidup sehat.



Gambar 4.3 Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan dan Masa Nifas Menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2020
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2021

4.3. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Pentingnya keberadaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah akan membantu proses pertolongan pertama terhadap masyarakat yang membutuhkan pertolongan masalah kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan salah satu indikator yang sangat penting pertama sebagai sarana penolong kesehatan masyarakat yang pertama dengan jarak dari rumah ke fasilitas terdekat masyarakat yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun swasta.

Prasarana yang sangat memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan adalah aksesibilitas lokasi pelayanan kesehatan. Pemerintah telah berbuat banyak dengan mendekatkan tempat pelayanan kesehatan sehingga berada langsung di tengah masyarakat. Di satu sisi ini ini jelas akan mempengaruhi pelayanan masyarakat yang berada langsung dekat dengan fasilitas kesehatan.

Berikut tabel jumlah fasilitas kesehatan yang berada di Kabupaten Manggarai dengan letak per Kecamatan.

Tabel 4.1 Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2021

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Rumah Bersalin	Apotek	Poli klinik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Satar Mese	-	2	5	-	-	-
02. Satar Mese Barat	-	2	4	-	1	-
03. Satar Mese Utara	-	2	4	-	-	-
04. Langke Rembong	1	2	6	-	9	-
05. Ruteng	1	3	4	-	1	-
06. Wae Rii	-	3	6	-	1	-
07. Lelak	-	1	4	-	1	-
08. Rahong Utara	-	2	4	-	-	-
09. Cibal	-	2	6	-	1	-
10. Cibal Barat	-	1	6	-	-	-
11. Reok	-	1	3	-	4	1
12. Reok Barat	-	2	6	-	-	-
Jumlah	2	23	58	0	18	1

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022



BAB V KETENAGAKERJAAN



28,72%



15,19%

Persentase Penduduk 15
Tahun Keatas Yang
Bekerja Menurut
Lapangan Usaha Utama



56,09%

Lapangan usaha pertanian merupakan sektor primadona dalam dunia kerja di Kabupaten Manggarai dengan persentase 56,09%.



BAB 5 KETENAGAKERJAAN

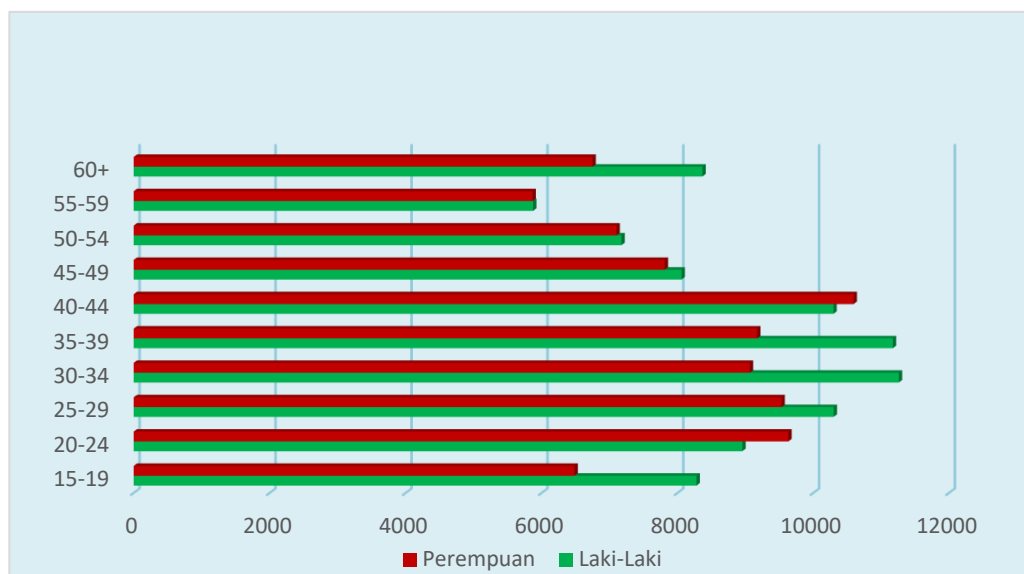
Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini membawa dampak terhadap penyediaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya sebagaimana yang diamanatkan pemerintah. Dewasa ini bekerja tidak hanya diartikan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri seseorang. Selain itu diharapkan dengan bekerja seseorang tidak lagi menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

5.1. Penduduk Usia Kerja

Secara teknis penduduk usia kerja terbagi dalam 2 golongan yaitu golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang dikelompokkan sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Tahun 2020 total angkatan kerja di Kabupaten Manggarai sejumlah 179 079 jiwa yang terdiri dari 171 756 penduduk yang bekerja dan 7 323 jiwa kategori pengangguran.

Dari gambar 5.1. terlihat bahwa penduduk yang bekerja dengan tingkat yang paling tinggi adalah pada kelompok umur 30 - 34 tahun dan diikuti oleh kelompok umur 35-39 tahun. Secara umum jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih dominan dibandingkan perempuan. Hal ini didasari bahwa pada dasarnya yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki dan mempunyai tanggung jawab ekonomi dalam keluarga.



Gambar 5.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2020

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

5.2. Status Pekerjaan

Tabel 5.2. Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2021

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
1. Berusaha sendiri	15 947	14 542
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	26 438	9 383
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 411	456
4. Buruh/karyawan/pegawai	17 584	11 002
5. Pekerja bebas	17 716	10 849
6. Pekerja keluarga/tak dibayar	12 006	40 160

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Manggarai yang berusaha, baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/tidak tetap/pekerja keluarga semuanya didominasi oleh laki-laki. Kecuali di status pekerjaan utama pekerja keluarga/ tak dibayar yang didominasi oleh perempuan. Rendahnya persentase perempuan yang berusaha karena perempuan selalu ditempatkan pada posisi sebagai pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu usaha yang dilakukan oleh salah satu anggota rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tanpa mendapat upah/gaji. Ini terlihat pada tabel 5.1.bahwa terdapat 40.160 jiwa perempuan yang berstatus sebagai pekerja keluarga pada tahun 2021.

5.3. Penduduk Yang Bekerja

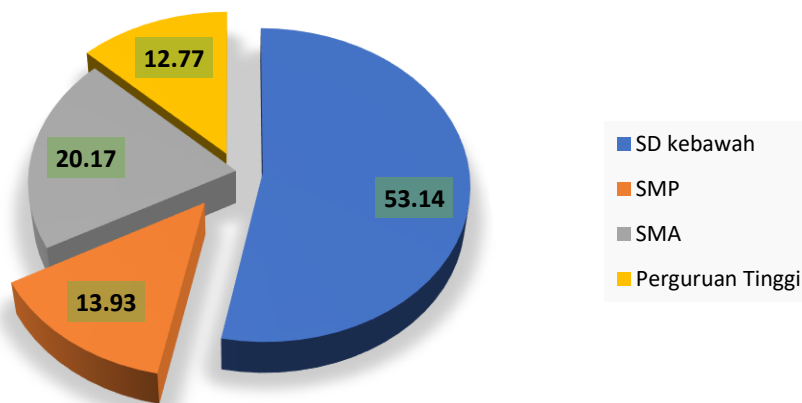
Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Semakin tinggi proporsi tenaga kerja di suatu sektor berarti struktur ketenagakerjaan lebih banyak terpusat di sektor tersebut. Sehingga kebijakan ketenagakerjaan seharusnya lebih difokuskan kepada sektor tersebut.

Tabel 5.2. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2021

Lapangan Usaha Utama	Persentase
(1)	(2)
Pertanian	56.09
Manufaktur	15.19
Jasa-jasa	28.72
Jumlah	100,00

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021

Lapangan usaha pertanian merupakan sektor primadona dalam dunia kerja di Kabupaten Manggarai dengan persentase 56,09%. Seperti yang terdapat dalam tabel 5.2. Kemudian disusul dengan lapangan usaha jasa-jasa sebesar 28,72%, dan urutan ke tiga manufaktur sebesar 15,19%.



Gambar 5.2 Persentase Penduduk Bekerja Seminggu Yang Lalu Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2021
Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 5.2 menunjukkan mayoritas pekerja di kabupaten manggarai di dominasi oleh penduduk tamatan SD kebawah yaitu sebesar 53,14 persen, diikuti penduduk dengan tingkat Pendidikan SMA sebesar 20,17 persen, penduduk dengan tingkat Pendidikan yang ditamatkan SMP sebesar 13,93 persen, dan yang paling rendah adalah penduduk dengan tingkat Pendidikan yang ditamatkan Perguruan Tinggi sebesar 12,77 persen. Hal ini berbanding lurus dengan Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) penduduk pada jenjang Pendidikan di Kabupaten Manggarai, dimana angka partisipasi sekolah murni tertinggi hanya sampai SD yaitu sebesar 97,51 persen. Yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas, atau penyebab lain adalah biaya pendidikan yang cukup tinggi, akses ke tempat sekolah yang jauh dan tidak ditunjangi oleh kemampuan ekonomi masyarakat itu sendiri, masyarakat lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5.4. Jumlah Jam Kerja

Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa pada tahun 2021 persentase terbesar penduduk bekerja pada jam kerja 35-44 jam selama seminggu sebesar 21,35 persen. Tetapi yang menjadi menarik adalah besarnya persentase penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa 56,41 persen penduduk Manggarai yang jam kerja dalam seminggu kurang dari 35 jam. Dalam konteks pembangunan ekonomi kondisi ini sangat tidak diharapkan terjadi sebab hal ini akan memicu terjadinya produktivitas out put rendah. Efek dari lanjutan dari produktivitas rendah ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak optimal.

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jam Pekerjaan Utama, 2021

Jumlah Jam Kerja	Persentase
(1)	(2)
0	2.43
1-4	0.44
5-9	4.42
10-14	10.43
15-19	7.59
20-24	13.77
25-34	17.33
35-44	21.35
45-54	14.30
55-59	3.03
60-74	3.77
75+	1.14
Jumlah	100,00

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021

<https://manggaraiKab.bps.go.id>

BAB VI

PERUMAHAN



PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN

Milik Sendiri

13,77%

86,23%

Bukan Milik Sendiri



Sumur/Mata Air
Terlindungi
34,18%



Leding
52,52%



Sumur Bor /Pompa
2,63%



Sumur/Mata Air Tak
Terlindungi
9,25%

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR UNTUK CUCI/MANDI/DAN LAIN-LAIN

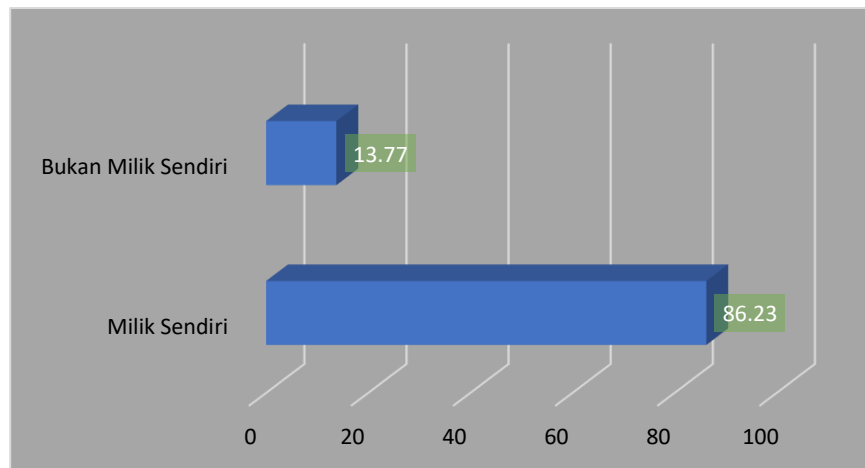
BAB 6 PERUMAHAN

Perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan di samping makanan dan sandang. Berkaitan dengan perumahan, maka ukuran dari kesejahteraan setiap individu pada kehidupan kesehariannya tidak hanya dari ada tidaknya rumah yang dimiliki atau ditempati, tetapi juga dilihat dari mutu perumahan/tempat tinggal dan lingkungannya. Semakin tinggi mutu perumahan dan lingkungan sekitarnya mengindikasikan tingkatan kesejahteraan yang semakin tinggi pula, karena kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Pemenuhan kebutuhan akan perumahan relatif sulit pemecahannya karena berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemampuan masyarakat yang terbatas dan pembiayaan pembangunan perumahan yang cukup besar. Program pemerintah yang menyangkut bidang perumahan terus ditingkatkan, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas dan harga yang terjangkau. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang pesat menjadikan kebutuhan rumah semakin meningkat pula. Sementara luas wilayah daratan tak bisa bertambah, maka pembukaan lahan untuk kepentingan pemukiman harus tetap mempertimbangkan faktor keamanan bagi semua pihak. Lahan pertanian yang disulap menjadi daerah permukiman tentu akan berakibat berkurangnya produksi pangan yang bisa dihasilkan oleh lahan tersebut. Belum lagi lahan produktif yang diubah fungsinya menjadi industri atau infrastruktur akan menyita sumber daya air dalam tanah.

6.1. Status Kepemilikan Bangunan

Pada tahun 2021 data menunjukkan bahwa 86,23 persen status tempat tinggal penduduk di Kabupaten Manggarai adalah milik sendiri. Sementara sisanya sebanyak 13,77 persen tempat tinggal penduduk di Kabupaten Manggarai berstatus Bukan Milik Sendiri (termasuk didalamnya rumah dinas, bebas sewa, rumah milik orang tua, rumah adat, kontrak dan sewa).



Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2021
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

6.2. Keterangan Sumber Air Minum dan Air Untuk Mandi, Cuci, Dll.

Kebersihan akan air minum suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap kondisi anggota rumah tangga yang mengkonsumsinya, karena air minum merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Air minum yang bersih dan sehat adalah air minum yang terbebas dari kuman-kuman penyebab penyakit.

Sumber air untuk mandi/cuci/dll, di Kabupaten Manggarai paling tinggi adalah Leding sebesar 52,52 persen disusul oleh Sumur/Mata Air Terlindungi sebesar 34,18 persen, dan yang paling kecil adalah menggunakan sumur bor/pompa sebesar 2,63 persen sedangkan yang menggunakan Sumur/Mata Air Tak Terlindung sebesar 9,25 persen.

Tabel 6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/Dan lain-Lain, 2021

Sumber Air untuk Minum	Persentase
(1)	(2)
Leding	52,52
Sumur bor/pompa	2,63
Sumur/Mata Air Terlindung	34,18
Sumur /Mata Air Tak Terlindung	9,25
Lainnya	1,20

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

6.3 Keadaan Tempat Buang Air Besar

Fasilitas penting lainnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pemilikan tempat buang besar/kakus, karena berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Pada tahun 2021 rumah tangga yang menggunakan WC sendiri di Kabupaten Manggarai sebanyak 81,06 dan 18,94 persen Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan. Sedangkan untuk penampungan akhir tinja bukan menggunakan Tangki Septik/SPAL sebesar 56,40 persen, angka ini cenderung masih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang sudah menggunakan tangki septik/SPAL yaitu sebesar 43,60 persen. Kondisi ini dimungkinkan adanya faktor kebiasaan dari masyarakat setempat yang terbiasa buang air besar sembarangan.

Dari banyaknya warga yang menggunakan WC baik sendiri, bersama, maupun umum, jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah leher angsa sebesar 88,28 persen dan 11,72 persen Lainnya. Ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jenis kloset yang baik.

Tabel 6.2. Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	81,06
Lainnya	18,94
Tempat penampungan akhir	
Tangki/SPAL	43,60
Lainnya	56,40
Jenis Kloset	
Leher Angsa	88,28
Lainnya	11,72

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2021

BAB VII INDIKATOR LAINNYA

Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Dalam Sebulan (%)

Makanan

59.03%



Non Makanan

40.97%



BAB 7 INDIKATOR LAINNYA

7.1. Pengeluaran Penduduk

Tingkat penghasilan masyarakat di suatu wilayah dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun demikian sampai sejauh ini data mengenai pendapatan amat sulit didapat, terutama dalam hal keakuratan data. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat digunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Masyarakat Manggarai rata-rata pengeluaran terbesarnya pada makanan sebesar 59,03 persen, sedangkan pengeluaran bukan makanan sebesar 40,97 persen.

Untuk pengeluaran bahan makanan, pada tahun 2021 komoditas makanan dan minuman jadi menjadi primadona dengan persentase terbesar yaitu 13,72 persen, diikuti oleh komoditas padi-padian sebesar yaitu 13,14 persen, sedangkan umbi-umbian hanya 0,50 persen. Pengeluaran ikan/udang/cumu/kerang (4,52 persen) lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran daging (2,70 persen). Masyarakat Manggarai sangat menyukai sayur-sayuran karena wilayah yang sejuk sehingga sayuran mudah tumbuh dan ini terbukti pengeluaran sayur-sayuran mencapai 6,32 persen.

Untuk pengeluaran bukan makanan, perumahan mendapat porsi yang cukup tinggi (20,12 persen) dibandingkan yang lain. Masyarakat Manggarai yang hidup di perkotaan identik dengan konsumsi aneka barang dan jasa, terbukti dari cukup besarnya pengeluaran aneka barang dan jasa sebesar 12,51 persen.

Tabel 7.1. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Dalam Sebulan, 2021

Pengeluaran Rata-rata (%)	
Padi-padian	13,14
Umbi-umbian	0,50
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	4,52
Daging	2,70
Telur & Susu	2,81
Sayur-sayuran	6,32
Kacang-kacangan	1,29
Buah-buahan	1,65
Minyak & Lemak	1,34
Bahan Minuman	2,68
Bumbu-bumbuan	0,96
Konsumsi Lainnya	0,65
Makanan & Minuman Jadi	13,72
Rokok dan Tembakau	6,75
• Total Makanan	59,03
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	20,12
Aneka Barang & Jasa	12,51
Pakaian, Alas Kaki dan Penutup Kepala	2,57
Barang Tahan Lama	2,15
Pajak, Pungutan & Asuransi	3,20
Keperluan Pesta & Upacara Kenduri	0,42
• Total Bukan Makanan	40,97
• Total Pengeluaran	100,00

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2021

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai*

Jl. Bougenville Utara, Kelurahan Pau, Kecamatan Langke Rembong, Ruteng - Manggarai, NTT

Telp.: (0385) 2420098

Homepage : <https://manggaraikab.bps.go.id>, Email : bps5313@bps.go.id